

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Riwayadi, 2016) Akuntansi Biaya merupakan suatu proses untuk mentransformasi input menjadi output. Namun, input dan output yang digunakan lebih spesifik. Inputnya adalah data biaya, sedangkan outputnya berupa informasi biaya. Oleh karena itu, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk .

2.2 Pengertian Biaya

Menurut (Mukhzarudfa & Wirmie Eka Putra, S.E, 2019) Biaya (*cost*) merupakan sejumlah pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi, baik dalam bentuk uang tunai maupun setara uang tunai, tujuannya adalah untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi (pendapatan) di masa depan. Sejumlah uang tunai yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku akan menjadi biaya untuk bahan baku tersebut. Begitu pula, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dan overhead pabrik yang digunakan untuk memproduksi produk jadi merupakan biaya produk jadi akan menjadi biaya dari produk jadi tersebut.

2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Carter dan Usry, 2014) Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Biaya produksi adalah pengorbanan sumber daya yang diperlukan untuk memproses bahan mentah menjadi barang jadi dalam perusahaan manufaktur. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong dan fasilitas seperti gedung, mesin, listrik, dan peralatan lainnya. Fasilitas yang digunakan biasanya tidak dapat dengan mudah dan tepat ditelusuri ke produk, sehingga biaya ini dikategorikan sebagai biaya tidak langsung produk yang umumnya dikenal sebagai biaya overhead pabrik.

Menurut (Riwayadi, 2016) klasifikasi biaya produksi dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Bahan baku langsung (*direct raw material*) adalah bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi karena bahan baku langsung ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi.
- b. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi.
- c. Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP merupakan biaya tidak langsung produk sehingga BOP tidak bisa secara langsung dibebankan ke produk.

2.4 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Setyadi, 2023) Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan total biaya produksi yang meliputi mulai dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik selama suatu periode. Dalam proses penentuan harga pokok produksi, sangatlah penting untuk memberikan informasi tentang biaya yang akurat dan relevan, yang nantinya dapat digunakan oleh para manajer sebagai dasar dalam merancang, mengendalikan, serta mengambil keputusan yang efektif bagi perusahaan.

Pembebanan harga pokok produksi (HPP) merujuk pada alokasi unsur biaya produksi kepada produk yang dihasilkan melalui suatu proses produksi. Penentuan biaya yang terkait dengan produk jadi dan persediaan barang dalam proses sangat penting untuk dilakukan. Proses ini tidak hanya membantu dalam menghitung biaya yang tepat, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih baik bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait harga dan strategi pemasaran. Dengan memahami pembebanan HPP, usaha dapat lebih efektif dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas (Wensen et al., 2016).

2.4.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1). Berdasarkan sifat produksi

a) Harga pokok pesanan (*job-order costing*)

- Biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah barang yang dipesan sesuai dengan jenisnya.

b) Harga pokok proses (*process costing*)

- Metode ini menghitung biaya berdasarkan jumlah unit atau barang yang telah diselesaikan dengan setara.

2). Berdasarkan waktu penentuan HPP

a) Harga pokok normal (*normal costing*)

- Biaya ditentukan dengan cara menggunakan alokasi biaya yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat merujuk pada perhitungan dari periode akuntansi yang lalu.

b) Harga pokok sesungguhnya (*actual costing*)

- Biaya dihitung berdasarkan jumlah pengeluaran yang sebenarnya dan hanya dapat ditentukan pada akhir periode akuntansi.

3). Berdasarkan proses pembebanan biaya ke produk

a) Harga pokok penuh (*full costing*)

- Metode ini membebankan seluruh biaya, baik biaya produksi variabel maupun biaya produksi tetap ke produk.

b) Harga pokok variabel (*variabel costing*)

- Dalam metode ini, harga pokok hanya memperhitungkan biaya variabel, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

2.5 Metode Harga Pokok Proses (*Proces Costing*)

Menurut (Hansen dan Mowen, 2018) dalam buku *Akuntansi Manajerial*, metode harga pokok proses (*Process costing*) adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan untuk produk yang dihasilkan secara massal

atau dalam jumlah besar melalui serangkaian proses yang bersifat kontinu. Dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap departemen atau proses, kemudian dirata-rata pada seluruh unit yang diproduksi selama periode tertentu. perhitungan harga pokok proses ditetapkan di perusahaan yang menghasilkan produk bersifat standar (*standardized products*) atau homogen (*homogeneous products*). Produk bersifat standar atau homogen adalah satu atau beberapa produk yang dihasilkan dengan spesifikasi sama dan dihasilkan secara terus-menerus oleh karena itu, setiap jenis produk menghabiskan biaya produksi yang relatif sama. Perhitungan harga pokok proses merupakan biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap proses produksi dan harga pokok produk dihitung untuk setiap proses.

2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut (Nafarin, 2017) Penentuan harga pokok produksi (HPP) adalah proses penetapan jumlah biaya yang melekat pada produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Proses ini melibatkan pengumpulan, penggolongan, dan pengalokasian biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi ini bertujuan untuk memahami besaran biaya yang ditargetkan dalam pengelolaan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang telah siap untuk dijual dan dipakai. Proses penentuan HPP sangat penting bagi suatu usaha, karena memberikan arahan dan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, penentuan harga pokok bukan

hanya sekedar menghitung biaya per unit, tetapi juga berperan sebagai alat manajerial untuk pengambilan keputusan strategis.

2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) laporan harga pokok produksi adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang selama periode tertentu. informasi ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual dan pengendalian biaya. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah biaya produksi secara akurat dan mengendalikan biaya serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual untuk pencatatan sebelumnya, perusahaan tidak perlu menyusun laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*) karena saat barang selesai diproduksi, harga pokoknya langsung dihitung dengan mendebit persediaan barang jadi dan mengkredit persediaan barang dalam proses. Laporan laba rugi dengan sistem fisik karena harga pokok penjualannya sudah dapat diperoleh langsung dari harga pokok penjualan. Setiap kali terjadi penjualan, harga pokok penjualan didebit dan persediaan barang jadi dikredit. Oleh karena itu, jika perusahaan menggunakan sistem perpetual untuk pencatatan persediannya, tidak ada rumus untuk menghitung harga pokok penjualan.

Jika perusahaan menggunakan sistem fisik untuk pencatatan persediaannya, perusahaan harus membuat laporan harga pokok produksi pada

akhir periode. Laporan harga pokok produksi ini digunakan untuk mendukung laporan laba rugi yang ditunjukkan kepada pihak luar.

2.8 Perhitungan Harga pokok produksi menggunakan Microsoft Excel

2.8.1 Format Langkah-Langkah Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Process Costing* pada Usaha Pabrik Tahu DR

1. Format Sheet

Sebuah halaman yang digunakan khusus untuk mengisi data dalam format seperti formulir. Form ini biasanya dipakai agar proses input data menjadi lebih mudah, cepat, dan menghindari kesalahan.

Cara membuat form sheet di excel :

- a. Buka Excel, buat sheet baru
 - b. Di kolom A, tuliskan label (Misalnya: Nama, Umur, Alamat)
 - c. Di kolom B, buat tempat input (Kosongkan atau Beri border).
 - d. Tambahkan tombol (Developer > Insert > Button) jika ingin otomatis.
 - e. Hubungkan form ke tabel utama secara manual atau dengan rumus.
- #### **2. Rumus-Rumus pada perhitungan excel untuk data Pabrik Tahu DR**
- a. Pada *Sheet* biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung didalam kolom jumlah menggunakan rumus (=SUM) fungsinya untuk menjumlahkan angka-angka yang ada dalam biaya kolom tersebut.
 - b. Pada *Sheet* Penyusutan
 1. Pada kolom total menggunakan Rumus (Harga perolehan x Jumlah Aset tetap).

2. Pada kolom penyusutan/tahun menggunakan Rumus (Harga perolehan/Umur ekonomis).
 3. Pada kolom penyusutan/bulan menggunakan Rumus (Harga perolehan – Nilai residu)/Umur ekonomis.
 4. Pada kolom akumulasi penyusutan menggunakan Rumus (Penyusutan per tahun x Tahun ke-n).
- c. Pada sheet Laporan harga pokok produksi, tercantum total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang tersebut pada akhirnya dijual.
1. Rumus HPP (Persediaan Awal + Pembelian Bersih)
 2. Rumus Unit setara (Unit selesai + (Unit persediaan BDP akhir x Tingkat penyelesaian).
 3. Rumus Harga pokok per unit (Total biaya produksi / Jumlah unit produksi).
 4. Rumus Harga pokok barang jadi (Persediaan barang dalam proses awal + Biaya produksi – Persediaan barang dalam proses akhir.
 5. Rumus Harga pokok BDP akhir (Jumlah unit x % penyelesaian) x (Biaya per unit).
 6. Rumus Total biaya yang diperhitungkan (Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik).
- d. Pada *sheet* Laporan Laba Rugi
1. Rumus Pendapatan penjualan (Penjualan kotor – Retur penjualan – Potongan penjualan).

2. Rumus Harga pokok penjualan ($\text{Persediaan awal} + \text{Pembelian bersih} - \text{Persediaan akhir}$).
3. Rumus Laba kotor ($\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}$).
4. Rumus Beban usaha ($\text{Beban adm} + \text{Beban penjualan} + \text{Beban umum}$).
5. Rumus Laba bersih ($\text{Laba kotor} - \text{Total biaya operasional}$).
6. Rumus Persediaan barang jadi akhir ($\text{Jumlah unit tersisa} \times \text{Harga pokok produksi per unit}$).
7. Rumus harga pokok produksi ($\text{Persediaan bahan baku awal} + \text{Pembelian bahan baku akhir} - \text{Persediaan bahan baku akhir} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik} + \text{Persediaan awal barang dalam proses} - \text{Persediaan akhir barang dalam proses}$).